

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 18 Februari 2015 di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung, yang ditemukan bahwa sikap toleransi di dalam diri siswa masih dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat ketika masih ada siswa yang tidak mendengarkan teman yang sedang berbicara, mengintimidasi temannya yang sedang berbicara, dan yang paling di sayangkan adalah ketika kekurangan yang dimiliki siswa dan keberagaman di dalam kelas menjadi bahan olok-olokan oleh para siswa. Dalam hal ini siswa kurang menghargai satu sama lain, baik dalam hal mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, mendengarkan pendapat teman, atau pun perbedaan-perbedaan lainnya sebagai masyarakat Indonesia yang multikultural. Menurut Lawrence A Blum (dalam Ismadi, 2010, hlm. 16) multikulturalisme dipahami sebagai sebuah pemahaman, penghargaan, dan penilaian atas budaya seseorang, sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.

Sikap atau karakter toleransi merupakan salah satu diantara 18 karakter yang saat ini dikembangkan oleh para ahli pendidikan. Sikap toleransi ini sangat diperlukan dalam pengembangan diri siswa karena didukung oleh beberapa alasan. Pertama, fakta dilapangan yang peneliti uraikan bahwa sikap atau karakter toleransi siswa masih dikategorikan rendah. Kedua, peneliti berpendapat bahawa sikap ini perlu dimiliki terutama mempersiapkan diri siswa dalam memasuki era global dimana mereka akan dihadapkan dengan masyarakat yang multikultural, majemuk, dan perubahan-perubahan lain yang akan terjadi. Ketiga, sikap toleransi siswa perlu dan dapat dikembangkan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan dalam kehidupan sehari-hari bahkan di masa yang akan datang.

Dari hasil wawancara dengan guru, didapatkan informasi bahwa kelas VII-C memang memiliki tingkat sikap toleran yang rendah dibandingkan kelas yang lainnya. Dan dari hasil wawancara dengan siswapun diketahui bahwa

siswa merasakan hal yang sama, bahwa siswa dikelas VII-C masih memiliki tingkat toleransi yang rendah.

Pengembangan kecerdasan afektif atau kecerdasan sikap terutama di sekolah masih seringkali dikesampingkan. Lembaga pendidikan persekolahan menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi semua golongan dan lapisan masyarakat, dan itu mencerminkan adanya masyarakat yang heterogen. Hal ini berarti bahwa lembaga persekolahan berfungsi sebagai suatu sistem pembimbing kecerdasan bermasyarakat. Peserta didik dibimbing untuk pandai bergaul baik dalam dimensi horizontal antar sesama peserta didik maupun dalam dimensi vertikal dengan para pendidik termasuk kepala sekolah dan para karyawan. Dalam pergaulan, selalu ada aturan normatif yang dipedomani. Karena itu pula, peserta didik mendapat bimbingan untuk hidup taat terhadap peraturan yang ada. (Suhartono, 2009, hlm 47-48)

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran bagi peranannya di masa yang akan datang.

Sesuai dengan tujuan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik ke arah yang lebih baik, salah satu pelajaran yang juga penting dalam dunia pendidikan dipersekolahan yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang dijabarkan dari materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peka terhadap permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Sosial juga bertujuan agar peserta didik memiliki

keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang terjadi pada dirinya sendiri atau yang terjadi pada masyarakat umum.

Menurut Hasan (1995, hlm. 98) pada umumnya tujuan pembelajaran IPS dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan kemampuan intelektual siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kemampuan prososial dalam mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan yang terkait disiplin ilmu sosial.
2. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial sebagai anggota masyarakat, warga negara serta warga dunia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan benar.
3. Pengembangan kepribadian siswa berkenaan dengan pengembangan sikap yang positif, nilai, norma, dan moral yang menjadi panutan siswa.

Meskipun semua mata pelajaran mempunyai tanggungjawab yang sama untuk membimbing peserta didik, tetapi mata pelajaran IPS memiliki porsi serta peranan yang cukup besar dalam mendidik siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan mengembangkan sikap toleransi pada diri siswa.

Untuk mencapai tujuan dalam pengembangan sikap toleransi di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung, maka diperlukan cara serta langkah yang harus peneliti tempuh. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan sikap toleransi siswa. Dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* maka peserta didik dituntut untuk menganalisis masalah yang ada disekitarnya terkait dengan multikultural yang ada di lingkungannya. Dengan begitu peserta didik diajak untuk menggali dan memecahkan permasalahan yang ada sehingga pembelajaran lebih *meaningful* dan bermakna bagi peserta didik.

Anitah (dalam Arinawati, 2014, hlm. 2) menyatakan bahwa, *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Discovery learning yang menuntut siswa untuk melakukan sebuah penemuan

terhadap suatu konsep, sehingga jika mereka menemukan dan mengalaminya sendiri akan jauh lebih lama mengingat dan lebih baik pemahamannya, karena pemahamannya yang lebih inilah membuat siswa memecahkan masalah dengan lebih baik.

Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran *Discovery Learning* adalah munculnya sikap keilmiahan siswa, misalnya sikap objektif, rasa ingin tahu untuk menyelesaikan masalah dengan baik, dan berpikir kritis. Seperti yang dikemukakan oleh Maxim (2010, hlm. 41)

Good social studies teacher involved children in doing something-discovering, processing, and applying information; talking, listening, writing, reading; manipulating, building, doing; investigating, exploring. Probing; collaborating, cooperating, team building. Effective social studies teachers design, make, and use a variety of strategies and materials that help children learn about their social world in anggaging and instructive way.

Artinya guru IPS yang baik adalah guru yang melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau menemukan suatu permasalahan, mengolah, dan memaknai informasi; berbicara, mendengarkan, menulis, membangun, melakukan; penelusuran, menyelidiki; bekerjasama. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dibuat dan digunakan agar peserta didik belajar mengenai dunia nyata yang kemudian akan menarik dan bermakna bagi siswa.

Maka berangkat dari keadaan lapangan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai salah satu tema dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS.”(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti secara umum merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana *Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS.*” (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung)?”

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti merinci menjadi tiga sub masalah yang menjadi target perbaikan pembelajaran sebagai berikut?

1. Bagaimana guru mendesain perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung?
2. Bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengembangkan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS khususnya siswa kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk

mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah yang bersangkutan. Secara operasional, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung.

2. Secara Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan manfaat, serta pemahaman dalam mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa sebagai upaya mempersiapkan diri dalam menghadapi era global dan memberikan wawasan serta dapat mengembangkan kemampuan serta kualitas siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Melatih guru untuk mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di kelas.

c. Bagi Pihak Sekolah

Meningkatkan proses pembelajaran serta pelayanan terhadap siswa, dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menumbuh kembangkan kualitas pembelajaran yang *meaningful* bagi siswa. Dan sekolah dapat melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai pentingnya toleransi atau menghargai kemajemukan antar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru IPS dan dapat dijadikan sebagai latihan untuk mengaplikasikan pembelajaran yang sesuai di kelas.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi isi dan penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar berisi tentang uraian pendahuluan dan merupakan awal dari penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian dimana berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini dijelaskan pula kerangka pemikiran penulis dan penelitian terdahulu yang membantu penulis dalam mendapatkan referensi serta mengembangkan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan dan alat pengumpul data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dalam penelitian ini yang tersusun butir demi butir.